

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perpustakaan secara umum memainkan peran penting sebagai penyedia informasi, pusat belajar, dan sumber daya budaya. Perpustakaan terus berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemajuan teknologi. Dalam dua hingga tiga dekade terakhir, terjadi perubahan besar dalam cara perpustakaan menyediakan, memformat, dan menyebarkan informasi maupun pengetahuan. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, perpustakaan memiliki peran esensial dalam mendukung proses belajar dan penelitian. Saat ini, peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar berkembang signifikan. Namun, dalam praktiknya, tidak semua perpustakaan memiliki fasilitas serta desain yang sesuai kebutuhan dan standar penggunanya. Hal ini menyebabkan perpustakaan menjadi kurang fungsional, kurang nyaman, dan kurang menarik bagi pengunjung, terutama bagi generasi muda yang familiar dengan lingkungan digital dan memiliki ekspektasi tinggi terhadap kenyamanan dan kemudahan akses. Seperti yang disebutkan dalam artikel (Afrina et al., 2025) bahwa Perubahan kebiasaan masyarakat, yang kini membutuhkan ruang multifungsi untuk riset *online*, diskusi, dan acara literasi, menjadikan strategi pengembangan desain interior semakin penting yang sesuai dengan kebutuhan akan aktivitas pengunjungnya.

Menurut (Kurniati, 2023), Fungsi perpustakaan mencerminkan tugas yang diemban oleh lembaga perpustakaan. Tanggung jawab perpustakaan masing-masing ditetapkan oleh intensitas induknya. Perpustakaan pada dasarnya beroperasi dalam konteks organisasi, bukan secara mandiri. Sebagai contoh Perpustakaan Nasional dibawah tanggung jawab Presiden, Perpustakaan umum bagian dari struktur

pemerintahan dibawah tanggung jawab kepala daerah (Bupati/Walikota), Perpustakaan perguruan tinggi bagian dari institusi Pendidikan tinggi. Maka dari itu, Perpustakaan merupakan elemen pendukung yang bertugas menjalankan sebagian dari fungsi pokok organisasi. Menurut (Noviani et al., 2014), Permasalahan secara umum perpustakaan di Indonesia adalah masih kurangnya jumlah pemustaka yang datang dan melakukan kegiatan di perpustakaan seperti membaca buku dan mengerjakan tugas. Menurut (Sudirman et al., 2023), Pengunjung perpustakaan online saat ini lebih banyak dari pengunjung perpustakaan konvensional di masa depan, serta keterbatasan atau kendala teknis jaringan merata di seluruh pelosok Negara RI, sebagaimana fungsi perpustakaan yang tercantuk dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Kurangnya tingkat kunjungan ke perpustakaan membutuhkan solusi yang bijak. Masalah ini pun terjadi oleh Perpustakaan di Kota Bandung, baik perpustakaan yang dikelola oleh pemerintah kota ataupun perpustakaan yang dikelola oleh instansi Pendidikan tinggi. Di Bandung, Perpustakaan selain menjadi tempat mencari informasi dan belajar juga mempunyai potensi sebagai objek wisata. Menurut (Priyanto et al., 2018) fungsi dari rekreasi pada perpustakaan terkait erat dengan wisata edukasi atau *edu-tourism* yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung terkait dengan lokasi tersebut. Menurut Indeks Aktivitas Literasi, tingkat melek Huruf di Jawa Barat cukup tinggi namun dari Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Provinsi Jabar hanya 8,48 poin. Dalam indeks ini, Jawa barat berada di urutan 10 dari 34 provinsi di Indonesia. Artinya, melalui program wisata edukasi dapat meningkatkan indeks aktivitas literasi membaca. Selain itu, masalah perkembangan teknologi dan informasi pun berhubungan dengan minat baca masyarakat, saat ini masyarakat umumnya cenderung ke alat digital yang lebih yaitu

mengakses lewat internet. Maka dari itu, sebagai upaya peningkatan, perpustakaan harus menyediakan informasi tercetak maupun tidak tercetak.

Menurut (Maulina, 2018), Perpustakaan perguruan tinggi dibangun untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk mahasiswa, dosen, karyawan dan masyarakat sekitar, ataupun untuk civitas perguruan tinggi lainnya. Namun terkadang kebutuhan informasi warga universitas tidak dapat dipenuhi oleh perpustakaan perguruan tinggi sehingga para civitas menggunakan perpustakaan dari instansi lain. Mayoritas pengunjung di perpustakaan perguruan tinggi adalah mahasiswa dari perguruan tinggi yang berusia antara 18-27 tahun. Bagi anak muda perpustakaan biasanya memiliki kesan yang monoton dan membosankan. Sedangkan pada usia muda biasanya mereka punya pemikiran yang bersifat praktis dan kekinian. Oleh sebab itu perpustakaan dapat memanfaatkan tren masa kini. Salah satu yang sedang tren di kalangan anak muda sekarang adalah sebuah kafe. Masyarakat muda sekarang sering menghabiskan waktu di cafe untuk berkumpul dengan teman sebaya ataupun *Work from Cafe* (WFC). Perpustakaan perguruan tinggi memerlukan standarisasi nasional dalam penyediaan fasilitas tempat masyarakat pembelajar. Dengan fasilitas yang seadanya perpustakaan tidak bisa menjadi peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Keterbatasan standar nasional perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan global. (Yuliani et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis pribadi, ditemukan beberapa permasalahan pada perpustakaan yaitu kekurangan beberapa fasilitas diantaranya seperti café, ruang tunggu, ruang rapat, ruang diskusi, dan juga fasilitas penunjang seperti ruang serbaguna, dan mini teater. Pada hasil kuisioner, kebanyakan pengguna sekarang kurang puas dengan kondisi perpustakaan saat ini. Hal ini dikarenakan fasilitas ruang yang disediakan kurang nyaman seperti pencahayaan yang kurang,

kebisingan, kenyamanan furniturnya, kurangnya stop kontak dan signage yang kurang jelas. Kondisi seperti itu menyebabkan pengunjung kurang nyaman dan dapat mengurangi produktivitas pengunjung saat berada di perpustakaan. Jika mengacu pada hasil studi banding terhadap beberapa perpustakaan yang telah menerapkan praktik desain terbaik, ditemukan bahwa objek perancangan juga belum mengoptimalkan pembagian zonasi berdasarkan tingkat aktivitas dan kebisingan. Selain itu Permasalahan lainnya, jika dilihat dari fenomena perpustakaan saat ini yaitu perpustakaan UNISBA perlu mengembangkan fasilitas sesuai tren global. Fasilitas ruang kolaboratif seperti ruang podcast, media center, dan area diskusi berbasis teknologi. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan perpustakaan dan menyesuaikan dengan tren perpustakaan sekarang.

Dengan memperhatikan permasalahan dan fenomena penelitian maka sebagai solusi dalam pemecahan permasalahan perancangan interior, Perpustakaan ini perlu mempertimbangkan kebutuhan, keinginan, dan perilaku pengguna nya untuk menarik minat pemustaka yang jarang ke perpustakaan dengan menerapkan pendekatan *Human-Centered Design* (HCD). Dengan penerapan pendekatan *Human-Centered Design* (HCD) ini lebih memperhatikan masalah-masalah yang dialami oleh pengguna perpustakaan seperti sulit menemukan tempat yang nyaman dan tenang untuk belajar maupun tempat untuk aktivitas diluar akademik. Pada artikel yang ditulis oleh Rachman & Kusuma (2014) kenyamanan dan juga kebetahan seseorang merupakan kondisi psikologis dimana manusia merasa nyaman dan puas pada suatu tempat dan senang berdiam lama di tempat tersebut. Disebut juga dalam satu kajian bahwa sikap manusia terhadap lingkungan menjadi hal penting bagi arsitektur mengingat pentingnya menjada keselarasan antara ruang dan penggunaanya (Hidayat & Piera, 2021). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa selain dari fungsi ruang dan juga estetika,

kebutuhan pengguna pun penting untuk diperhatikan. Pendekatan *Human-Centered Design* relevan dengan permasalahan di Perpustakaan UNISBA. Dengan mempertimbangkan aspek fungsi dan psikologis, dan identitas institusi menjadikannya solusi yang kontekstual. Selain itu penerapan pendekatan HCD pada desain interior dapat berpotensi dalam meningkatkan kenyamanan pengguna, memperkuat interaksi sosial, dan mendorong minat baca dan kegiatan pembelajaran secara optimal.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari hasil observasi yang sudah dilakukan pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Bandung (UNISBA) maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

A. Permasalahan pada Kasus Redesain

1. Kurangnya kenyamanan fisik dan psikologis dalam ruang belajar seperti meja dan kursi yang tidak ergonomis, keterbatasan fasilitas belajar, pencahayaan dan penghawaan yang kurang optimal, faktor kebisingan menyebabkan kurang mendukung kenyamanan karena tidak adanya pemisahan zona tenang dan diskusi
2. Fasilitas belum memenuhi kebutuhan pengguna secara utuh seperti tidak tersedia nya area tunggu, fasilitas pendukung seperti ruang diskusi, ruang podcast, kurangnya stopkontak dan akses internet, penitipan barang yang sempit, dan tidak ada area makan/minum.
3. Akses informasi dan navigasi ruang masih kurang diperhatikan seperti signage dan wayfinding minim dan tidak informatif

B. Permasalahan pada 3 Studi Banding

1. Pembagian zonasi berdasarkan tingkat aktivitas dan kebisingan belum diterapkan pada objek perancangan
2. Fasilitas pendukung aktivitas pengguna pada objek perancangan masih minim sedangkan pada objek studi banding sudah tersedia.
3. Pengaplikasian Signage system dan way finding pada objek perancangan masih kurang diperhatikan dari segi estetika desainnya dan penggunaannya.
4. Pada objek studi banding sudah memperhatikan tren dan praktik terbaik dalam desain interior sedangkan pada objek perancangan desain pada interior nya masih terbilang kuno.
5. Penggunaan teknologi pada objek perancangan perlu dikembangkan lebih maju seperti menyediakan sistem digital self service, sistem pinjaman online, atau akses koleksi digital seperti yang sudah tersedia pada objek studi banding.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Dari hasil identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan untuk rumusan masalah dari perancangan interior untuk UPT Perpustakaan Universitas Bandung adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang ulang interior Perpustakaan UNISBA dengan pendekatan Human-Centered Design (HCD) agar mampu mengakomodasi kebutuhan pengguna dalam menciptakan ruang belajar individu maupun kelompok yang nyaman, fungsional, serta mendukung pengalaman belajar yang optimal?

2. Bagaimana menyediakan fasilitas penunjang yang sesuai dengan standar umum, seperti area tunggu, area makan dan minum, ruang kolaboratif, penitipan barang, stopkontak, sesuai kebutuhan pengguna?
3. Bagaimana mengoptimalkan perancangan ruang agar dapat memenuhi kebutuhan aktivitas serta memberikan kemudahan akses terhadap ruang dan fasilitas bagi seluruh pengguna?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Dari rumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas, tujuan dari perancangan yaitu untuk meningkatkan daya tarik perpustakaan dengan menciptakan dan memperhatikan kenyamanan dalam segi ergonomi, pencahayaan, dan penghawaan pada lingkungan perpustakaan. Serta menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang tidak hanya fungsional tetapi juga menarik secara estetika, sehingga mampu menjadi pusat aktivitas mahasiswa, dosen, ataupun masyarakat umum lainnya.

Sasaran dari perancangan interior UPT Universitas Islam bandung yaitu:

1. Untuk memaksimalkan peningkatan keoptimalan aktivitas. Dengan memperhatikan standar ergonomi, dan juga standar nasional dari perpustakaan.
2. Memudahkan pengguna dalam menggunakan fasilitas dan layanan yang terintegrasi, sehingga pengalaman pengunjung lebih efisien.
3. Memfasilitasi ruang belajar yang dapat menampung berbagai tingkat kebisingan untuk pengguna. Sehingga pengguna dapat mudah memilih area yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik untuk individu ataupun berdiskusi dengan kelompok

4. Mengimplementasi sistem pendukung dalam layanan perpustakaan seperti penggunaan perangkat lunak untuk manajemen koleksi dan layanan informasi
5. Mengembangkan dan menerapkan desain perpustakaan yang sesuai dengan sistem digital library untuk mendukung penggunaan perpustakaan yang lebih cepat dan efisien bagi pengguna.
6. Mengembangkan elemen desain interior yang merepresentasikan identitas universitas, serta memperbaharui furnitur dan elemen visual lainnya agar lebih menarik dan ergonomis.

1.5 BATASAN PERANCANGAN



Gambar 1. 1 Lokasi Site UPT Perpustakaan UNISBA

(Sumber : Google Maps dan google images)

Batasan Perancangan interior pada UPT Perpustakaan UNISBA ini meliputi :

- a. Luas bangunan UPT Perpustakaan Universitas Islam Bandung yang akan dirancang yaitu 2.142 m² yang terdiri dari 3 lantai. Berlokasi di Jl. Tamansari no. 1, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung Jawa Barat.
- b. Total luasan bangunan sebesar 2.142 m² dan luasan perancangan akan dibatasi seluas 800-1000 m² yang meliputi ruang:

1.6 METODE PERANCANGAN

• Lobby	: ± 50 m ²
• Lounge	: ± 55 m ²
• BI korner	: ± 30 m ²
• Loker	: ± 35 m ²
• Area baca individu	: ± 57 m ²
• Area baca kelompok	: ± 72 m ²
• Area baca cubicle	: ± 37 m ²
• Area baca santai	: ± 178 m ²
• Area koleksi buku (perfakultas, umum, studi islam)	: ± 170 m ²
• Area repository	: ± 54 m ²
• Ruang diskusi tertutup	: ± 48 m ²
• Ruang podcast	: ± 20 m ²
• Area baca digital	: ± 45 m ²
Total	: ± 851 m²

Metode perancangan yang merupakan sebagian langkah atau tahapan yang dilakukan dalam perancangan suatu objek. Pada perancangan ini, Metode yang digunakan dalam proses perancangan yaitu pengumpulan data dari studi lapangan atau survey, selain itu studi banding dan studi literatur sebagai perbandingan data dan juga data pendukung.

1. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahapan pengumpulan data ini dapat berupa data primer atau data yang diperoleh langsung dari sumber dan juga data sekunder yang diperoleh dari literatur atau sumber lain.

a. Data primer

- Studi/Survey lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari lokasi perancangan. Studi lapangan dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan menganalisis eksisting bangunan, fasilitas, organisasi ruang, dan permasalahan yang ada di UPT

Perpustakaan UNISBA. Selain survey pada objek perancangan, dilakukan juga studi banding pada perpustakaan universitas lainnya seperti Perpustakaan Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Perpustakaan Jusuf kala di Universitas Islamic International Indonesia (UIII), Depok.

- Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendetail tentang objek perancangan terhadap pengguna dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Wawancara dilakukan secara langsung pada tanggal 18 Oktober 2024 dan 7 November 2024 dengan 2 karyawan pengelola perpustakaan.

- Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar foto konsisi ruangan, serta informasi lain dari dokumentasi resmi. Selain itu pendataan jumlah furnitur serta pembuatan sketsa layout eksisting pada objek perancangan.

b. Data Sekunder

- Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mencari informasi-informasi secara daring atau tidak langsung. Informasi yang didapatkan dari data-data umum, standar-standar perancangan, aturan pemerintah, serta literatur terkait interior seperti dari Data Arsitek, Human Dimension, dan lain-lain.

- Studi preseden

Studi preseden merupakan metode pengamatan pada objek perpustakaan lain yang bertujuan untuk mendapatkan wawasan dan inspirasi yang

dapat diterapkan pada objek perancangan baru. Data dari studi preseden akan dievaluasi kekurangan dan kelebihanannya untuk menjadi bahan referensi dalam perancangan.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

Terdapat manfaat dari perancangan dari perancangan ulang UPT Perpustakaan UNISBA dari manfaat untuk masyarakat/pengguna, manfaat untuk instansi, maupun manfaat untuk keilmuan interior.

1. Manfaat untuk Masyarakat/Pengguna

- a. Meningkatkan kenyamanan dan memberikan fasilitas yang lebih optimal bagi pengguna.
- b. Menarik minat pengunjung dengan fasilitas yang lengkap dan perancangan interior yang menarik secara visual.
- c. Mendukung kegiatan literasi dan pengembangan ide-ide baru bagi pengunjung. Hal ini dapat mendorong budaya baca dan inovasi di kalangan masyarakat.
- d. Memperbaiki sistem layanan perpustakaan untuk efisien dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

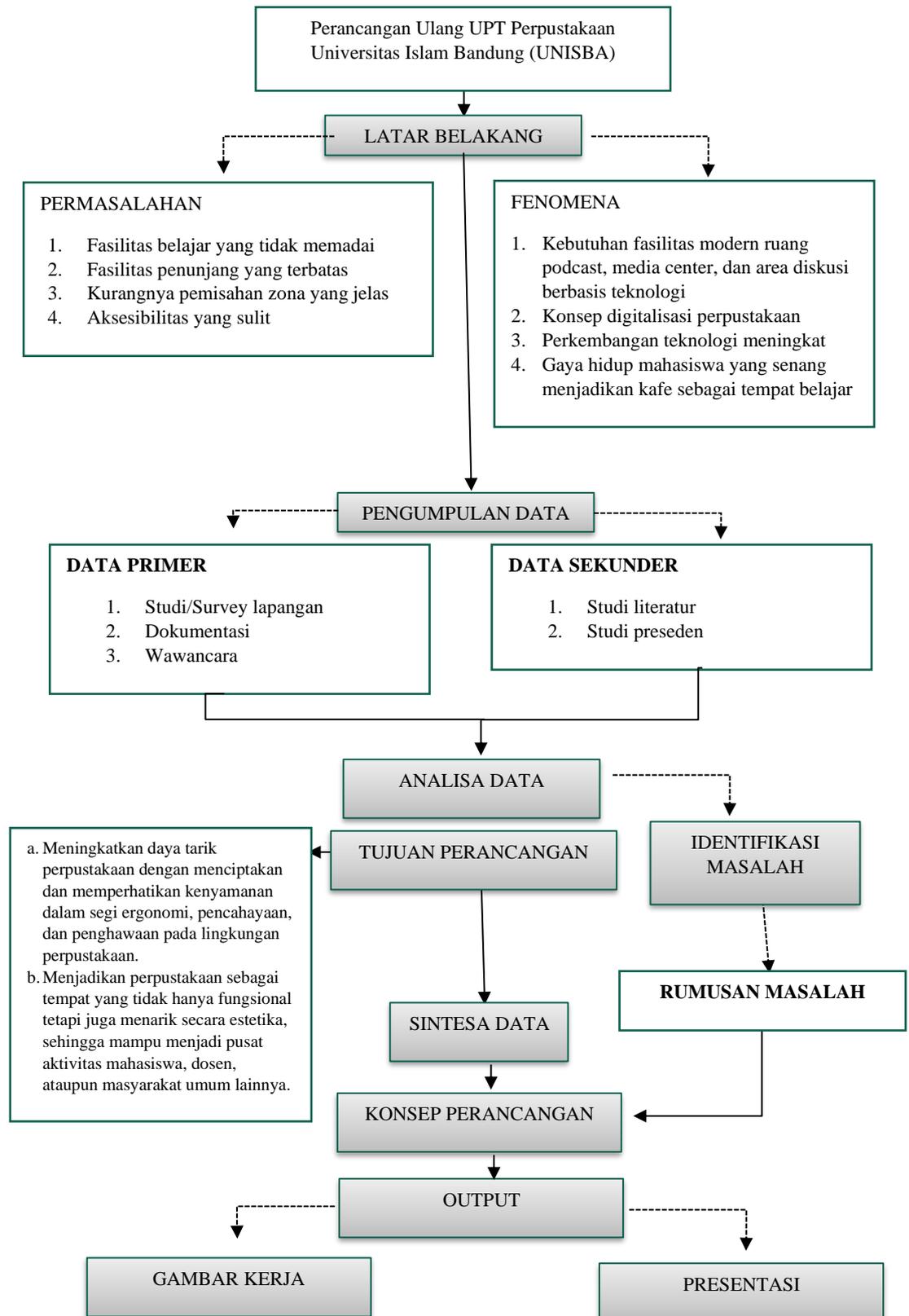
2. Manfaat untuk instansi

- a. Memaksimalkan fungsi dan fasilitas perpustakaan yang sesuai dengan standar dan aktivitas pengguna dalam instansi.
- b. Mengimplementasikan teknologi modern sebagai sistem pendukung dalam layanan perpustakaan.
- c. Meningkatkan citra Universitas sebagai perguruan tinggi yang mendukung semua kegiatan dan pusat pendidikan yang berkualitas tinggi.

3. **Manfaat untuk Keilmuan Interior**

- a. Dapat memberikan wawasan tentang bagaimana elemen desain seperti pencahayaan, penghawaan, tata ruang dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna.
- b. Dapat dijadikan referensi baru untuk perancangan perpustakaan yang lain.
- c. Menciptakan ide baru dalam perancangan interior perpustakaan.
- d. Desain Interior yang baik dapat memberikan pengalaman yang positif bagi pengunjung.

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 berisikan latar belakang perancangan, penjabaran dari identifikasi permasalahan, perumusan masalah, sehingga didapatkan tujuan serta sasaran proyek. Selain itu bab ini juga menjelaskan tentang Batasan perancangan, metode perancangan, hingga manfaat dari perancangan perpustakaan Universitas Islam Bandung (UNISBA)

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Menjabarkan tentang data-data literatur yang meliputi definisi dan klasifikasi perpustakaan universitas serta standarisasi umum dari perpustakaan universitas. Selain itu terdapat juga deskripsi tentang pendekatan dan studi preseden terkait dengan proyek yang diambil.

BAB 3 DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Bab 3 membahas tentang deskripsi objek perancangan yang diambil, penguraian tentang tema perancangan yang dipilih. Selain itu, bab ini terdapat studi banding dan juga analisis pada perpustakaan UNISBA.

BAB 4 TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Membahas secara lebih detail terkait dengan tema dan konsep, pemilihan tata letak ruang, dan juga elemen interior yang disesuaikan dengan kebutuhan estetika dan juga teknis dalam perancangan desain interior pada proyek terkait.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 ini bagian penutup dari keseluruhan pembahasan laporan. Berupa rangkuman dan saran berdasarkan pembahasan dari temuan yang telah dilakukan dalam perancangan ulang interior perpustakaan.